

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab atas data yang diperoleh. Lokasi dan waktu penelitian sangat penting, dan peneliti harus menetapkan lokasi dan jadwal yang efektif. Penelitian dilakukan dari November 2023 hingga Juni 2024 di SMK Negeri 10 di Jakarta Timur, dengan fokus pada Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB). Hasil belajar siswa di kelas X dan XI Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB) menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini relevan karena belum banyak penelitian yang menggali hubungan antara metode belajar sendiri dan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk membangun prinsip umum. (Duli, 2019). Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini mencakup pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut. (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam pendapat lain menyebutkan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menentukan apakah teori yang telah ditetapkan sebelumnya benar atau salah dalam menggambarkan fenomena dengan variabelnya. Hubungan antara variabel menjadi sangat penting (Zaluchu, 2020).

Salah satu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk evaluasi adalah metode korelasional. terutama untuk mengidentifikasi

hubungan antara variasi pada satu atau lebih faktor dengan koefesian korelasi (Afif et al., 2023). Penelitian kuantitatif korelasional menyelidiki banyak hubungan antara satu hubungan dengan yang lain (Fitria & Barseli, 2021).

Studi kuantitatif korelasional menyelidiki bagaimana satu atau lebih variabel berkorelasi satu sama lain (Julianto et al., 2020). Penelitian kuantitatif korelasional, menurut Sugiyono, dilakukan untuk menentukan kekuatan atau kelemahan hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Masruroh & Fikrati, 2022). Penelitian kuantitatif korelasional menitikberatkan pada hubungan

dua variabel atau lebih. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut atau untuk membuat prediksi berdasarkan fakta bahwa adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut (Andamsuri, 2024). Studi kuantitatif korelasional menyelidiki bagaimana satu atau lebih variabel lain berdampak pada kelompok (Pahlawan Tuanku Tambusai et al., 2022).

Kemudian peneliti menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian dengan pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang lebih kecil. Metode survei mulai berkembang selama abad ke-20 dan banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk psikologi, sosiologi, ekonomi, ilmu politik, dan statistik. (Andhini, 2017).

Penelitian survei adalah jenis penelitian yang mempelajari populasi yang besar dengan metode sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan perilaku dan karakteristik populasi serta untuk mendeskripsikan dan generalisasi atributnya (Alsa, 2004). Metode survey dalam makna lain merupakan p

enelitian kuantitatif yang dilakukan melalui pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada setiap peserta. Hasil dari pertanyaan ini akan dicatat, diolah, dan pada akhirnya dianalisis oleh peneliti (Dhaifullah et al., 2022).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok atau objek yang menjadi fokus penelitian. Ini mencakup semua individu, entitas, atau elemen yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Populasi dapat berupa manusia, hewan, benda, atau bahkan konsep abstrak. Sampel, di sisi lain, adalah subset dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk memeriksa seluruh populasi. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat menggeneralisasi temuan mereka ke seluruh populasi.

Menurut Margono Keseluruhan data yang difokuskan oleh seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu tertentu disebut populasi. Jika seorang individu memberikan data, ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia yang memberikan data tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 10 Jakarta pada bidang keahlian Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB) sebanyak 144 siswa kelas X dan XI. Alasan populasi dan sampel siswa kelas X dan XI karena siswa akan melaksanakan Asesmen Ulangan Harian atau Tengah Semester (ATS) sehingga siswa sudah memperoleh nilai berupa hasil belajar. Masalah yang dimiliki siswa sebagian besar tentang kemampuan self regulated learning atau kemandirian dalam belajar.

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Sampel diambil karena populasi besar sehingga peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya. Peneliti menggunakan tabel *Issac & Michael* tentang jumlah populasi yang digunakan untuk memilih sampel. Jumlah populasi sebanyak 144 siswa dengan tingkat kesalahan yang digunakan 5%, maka didapatkan 106 siswa sebagai sampel dalam penelitian yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* (Prasetyo & Miftahul Jannah, 2007).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144(0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 105,9$$

$$= 106 \text{ (dibulatkan)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin of Error* (Tingkat kesalahan yang diizinkan)

Peneliti menggunakan metode sampel *proporsional random sampling*, yang berarti sampel akan didistribusikan secara proporsional pada setiap kelas (Destyana & Surjanti, 2021).

Tabel 3. 1 Proportional Random Sampling

Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
X MPLB 1	36	$(36/144) \times 106$	27
X MPLB 2	36	$(36/144) \times 106$	27
XI MPLB 1	36	$(36/144) \times 106$	26
XI MPLB 2	36	$(36/144) \times 106$	26
Jumlah	144		106

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, ada 36 siswa di Kelas X MPLB 1 SMK Negeri 10 dengan sampel 27 siswa, Kelas X MPLB 2 memiliki 36 siswa dengan sampel 27, dan Kelas XI MPLB 1 memiliki 36 siswa dengan sampel 26. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setidaknya 106 siswa digunakan sebagai sampel penelitian.

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel independen yang dipengaruhi oleh peneliti adalah self-regulated learning (X1) dan minat belajar (X2). Variabel dependen yang dipengaruhi adalah hasil belajar (Y). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

3.4.1 Self Regulated Learning

a. Definisi Konspetual

Self-regulated learning (SRL) adalah ketika siswa menggunakan strategi dengan mengendalikan motivasi, metakognisi, dan kognisi mereka sendiri. Dengan kata lain, diperlukan kesadaran diri dan kemandirian siswa yang tinggi dalam berbagai domain.

b. Definisi Operasional

Self-regulated learning adalah strategi belajar di mana siswa memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mandiri. Dalam penelitian ini, terdapat pendapat variabel self regulated learning diukur dengan lima indikator menurut (Pasha & Aini, 2022), (Amalia & Puwaningsih, 2020), (Ivane & Dewi, 2022), dan (Widiastuti et al., 2023) yaitu:

1. Pengevaluasian
2. Kepercayaan diri
3. Motivasi
4. Strategi belajar

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

Indikator	Butir Pertanyaan	Butir Uji Coba		Drop	Final		Sumber
		+	-		+	-	
Pengevaluasian	Saya menyusun strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar						1. (Amalia & Puwaningsih, 2020) 2. (Hemasti et al., 2023)
	Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	1,2,3		-	1,2,3		3. (Pasha & Aini, 2022) 4. (Melasti, 2015)
	Merasa mampu mengevaluasi hasil belajar						5. (Rizkyani et al., 2021) 6. (Fajarwati, 2019)

Indikator	Butir Pertanyaan	Butir Uji Coba		Drop	Final		Sumber
		+	-		+	-	
Kepercayaan diri	Tidak yakin ketika mengerjakan tugas atau soal ujian yang dirasa sulit	5	4	-	5	4	7. (Setiani, 2019) 8. (Ivane & Dewi, 2022) 9. (Febriyanti & Imami, 2021) 10. (Widiastuti et al., 2023)
	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri						
Motivasi	Saya termotivasi apabila mendapatkan banyak tugas dari guru karena dapat menguji kemampuan saya	6,7		-	6,7		
	Saya lebih giat belajar apabila nilai saya turun						
Strategi belajar	Pada awal semester saya berusaha mencari materi dan buku referensi yang digunakan	8,9		-	8,9		
	Saya membuat catatan untuk mengingat tugas/jadwal ujian						
	Saya merangkum materi pelajaran dengan kalimat sendiri agar mudah dipahami	10		-	10		

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas suatu instrumen pada kuesioner dilakukan dengan menggunakan SPSS. Instrumen dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu keputusan yang akan diukur. Batas signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila r-Tabel 0,3120

untuk sampel 40 responden. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid (Janna & Herianto, 2021).

Selanjutnya setelah uji coba instrumen dihitung diketahui bahwa jumlah butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 106 responden.

Tabel 3. 3 Uji Validitas Instrumen SRL

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0.637	0.3120	Valid
2	0.505	0.3120	Valid
3	0.734	0.3120	Valid
4	0.383	0.3120	Valid
5	0.619	0.3120	Valid
6	0.836	0.3120	Valid
7	0.680	0.3120	Valid
8	0.694	0.3120	Valid
9	0.829	0.3120	Valid
10	0.758	0.3120	Valid

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 ($>0,6$) (Janna & Herianto, 2021).

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Instrumen SRL

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	10

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menghasilkan nilai reliabilitas variabel minat belajar sebesar $0,902 > 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien

reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi (Janna & Herianto, 2021). Dapat disimpulkan instrumen ini dapat digunakan sebagai instrumen lanjutan dalam penelitian

3.4.2 Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Rasa ingin tahu atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran, yang mendorong mereka untuk belajar lebih banyak dan mengalami pengalaman baru, dikenal sebagai minat belajar. Minat belajar dapat ditunjukkan melalui aktivitas dan partisipasi aktif dalam pencarian informasi dan pengalaman.

b. Definisi Operasional

Minat belajar adalah persepsi siswa tentang bagaimana guru mengajar mereka. Ini ditandai dengan ketertarikan terhadap materi, perhatian terhadap guru, dan perasaan senang. Variabel minat belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan lima indikator menurut (Datika Ramadhany, 2021), (Nurhayanti et al., 2020), (Rahmi et al., 2020) dan (Kartika et al., 2019) yaitu:

1. Rasa tertarik
2. Rasa senang
3. Perhatian
4. Partisipasi

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	Butir Pertanyaan	Butir Uji Coba		Drop	Final		Sumber
		+	-		+	-	
Rasa tertarik	Hal-hal yang saya pelajari dalam pembelajaran akan bermanfaat bagi saya	1	2,3	-	1	2,3	a Ramadhany, ayanti et al.,

Indikator	Butir Pertanyaan	Butir Uji Coba		Drop	Final		Sumber
		+	-		+	-	
	Kearsipan adalah mata pelajaran yang rumit karena terdapat banyak definisi						ni et al., 2020)
	Materi pembelajaran terlalu sulit bagi saya						ka et al., 2019) tesita Ningtyas et al. (2022)
Rasa senang	Saya bersemangat dalam belajar karena guru mengajar dengan cara yang menyenangkan.	4	5	-	4	5	vati & Sdn, n.d.) et al., 2021)
	Saya merasa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas						ati et al., 2022) ni et al., 2019) ia & Zubaidah,
Perhatian	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi.	6	7	-	6	7	
	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat.						
Partisipasi	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diajarkan						
	Saya selalu bertanya dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran	8, 9	10	-	8, 9	10	
	Saya tidak bekerja sama dalam kelompok jika ada tugas kelompok						

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas suatu instrumen pada kuesioner dilakukan dengan menggunakan SPSS. Instrumen dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu keputusan yang akan diukur. Batas signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% dengan kriteria

minimum pernyataan dapat diterima apabila r -Tabel 0,3120 untuk sampel 40 responden. Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Jika r -hitung $<$ r -tabel maka butir pernyataan dianggap tidak valid (Janna & Herianto, 2021).

Selanjutnya setelah uji coba instrumen dihitung diketahui bahwa jumlah butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 106 responden.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0.608	0.3120	Valid
2	0.829	0.3120	Valid
3	0.725	0.3120	Valid
4	0.784	0.3120	Valid
5	0.725	0.3120	Valid
6	0.688	0.3120	Valid
7	0.640	0.3120	Valid
8	0.726	0.3120	Valid
9	0.716	0.3120	Valid
10	0.648	0.3120	Valid

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 ($>0,6$) (Janna & Herianto, 2021).

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	10

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menghasilkan nilai reliabilitas variabel minat belajar sebesar $0,921 > 0,6$ (Janna &

Herianto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan instrumen ini dapat digunakan sebagai instrumen lanjutan dalam penelitian.

3.4.3 Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan hasil dari aktivitas mental seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya dan mengarah pada perubahan perilaku yang menguntungkan. Hasil belajar mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, serta peningkatan kualitas belajar mereka

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Pengukuran hasil belajar siswa melibatkan aspek kognitif, yang mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar mata pelajaran pengelolaan kearsipan diukur berdasarkan rata-rata nilai PTS (Penilaian Tengah Semester).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Data pada variabel Hasil Belajar akan dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan, yang akan dinilai berdasarkan ranah Kognitif. Adapun dibawah ini kategori kemampuan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Indikator	Predikat	Nilai Kompetensi	Angka
		Deskripsi Pengetahuan	
Aspek Kognitif	A	Sangat Mampu	96-100
	A-	Sangat Mampu	91-95

Indikator	Predikat	Nilai Kompetensi	Angka
		Deskripsi Pengetahuan	
	B+	Mampu	85-90
	B	Mampu	80-84
	B-	Mampu	75-79
	C+	Cukup Mampu	70-74
	C	Cukup Mampu	65-69
	C-	Cukup Mampu	60-64
	D+	Kurang Mampu	55-59
	D	Kurang Mampu	≤ 54

Sumber: Data format perhitungan nilai SMKN 10 Jakarta

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel: dua variabel independen (self-regulated learning (X1) dan interest learning (X2)) serta satu variabel dependen (hasil belajar (Y)). Peneliti menggunakan data primer, yang merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, survei, dan metode lainnya

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner atau angket yang berisi daftar pertanyaan dan subjek yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap pernyataan di dalam kuesioner diisi menggunakan skala Likert, di mana responden memilih pilihan sikap terkait pernyataan berdasarkan sikap mereka terhadap pernyataan tersebut (Suasapha, 2020). Maka peneliti menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban yang diberikan dalam skala 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Skala Penelitian Variable

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Positif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan SPSS versi 26 untuk menganalisis data. SPSS dapat digunakan untuk membuat distribusi yang berbeda, statistik deskriptif, dan analisis statistik kompleks. Estimasi parameter model regresi digunakan untuk menganalisis data tersebut. Pengujian regresi dilakukan menggunakan persamaan regresi yang dihasilkan untuk mendekati keadaan sebenarnya. Proses yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis ini adalah untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi karakteristik responden. Analisis statistik deskriptif melibatkan perhitungan mean, median, modus, serta ukuran penyebaran seperti range dan standar deviasi. Selain itu, analisis statistik deskriptif dapat menghasilkan nilai frekuensi untuk setiap indikator, baik dalam bentuk jumlah maupun persentase, serta nilai rata-rata. Analisis ini memberikan gambaran tentang data sampel penelitian sebelum diolah untuk menguji hipotesis penelitian

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan metode yang direncanakan, maka dilakukan uji persyaratan analisis. Uji tersebut diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang diuji memiliki distribusi normal yang sesuai untuk uji statistik. Uji normalitas jenis Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis H_0 menunjukkan data berdistribusi normal dan H_1 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria hasil belajar pada uji statistik sebagai berikut:

1. Apabila nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Apabila nilai $sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini juga menggunakan grafik analisis *Normal Probability Plot* dengan kriteria.

1. Ketika data tersebar mengikuti garis dan searah diagonal tersebar
2. Ketika data tersebar tidak mengikuti garis dan searah diagonal tersebut.

b. Uji Linearitas

Dibutuhkan untuk melakukan analisis korelasi atau regresi linier dalam sebuah penelitian, uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel x dan y signifikan. Variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila nilai *Sig Deviation from Linearity* $> 0,05$.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terdapat pengaruh linear yang mendekati sempurna atau sempurna antara dua variabel bebas (independen) atau lebih dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Kondisi ini dapat dilihat melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF $< 10,00$ dan Tolerance $> 0,10$ (atau 10%), maka data dikatakan mengalami multikolinearitas. Untuk melihat VIF, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF $> 10,00$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi
2. Apabila nilai VIF $< 10,00$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas pada hasil penelitian

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam penelitian, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Spearman's rho* dengan kriteria uji statistik berikut:

1. Jika nilai *sig* > 0,05, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *sig* < 0,05, maka H_0 ditolak dan terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Persamaan Regresi Berganda

Untuk menentukan hubungan antara variabel independen, Hasil Belajar (Y), dan variabel dependen, Self Regulated Learning (X1) dan Interest Learning (X2), regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa rumus, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Hasil Belajar
 X1 = Variabel bebas 1 (Self Regulated Learning)
 X2 = Variabel bebas 2 (Minat Belajar)
 a = Konstanta (Y apabila X1, X2....Xn = 0)
 b1-2 = Koefisien regresi variabel bebas (1&2)
 e = *Standard Error*

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y), koefisien regresi diukur dengan uji T. Adapun kriteria Uji T dengan signifikan 0,05 sebagai berikut:

1. Ketika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Ketika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat $sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel (X) terhadap variabel (Y), lakukan uji F atau uji koefisien regresi secara bersamaan. Sehingga kriterianya dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Ketika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka variabel (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada variabel (Y).
2. Ketika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka variabel (X) secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel (Y).

c. Uji Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) yang digunakan terhadap variabel (Y) dalam penelitian. Besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) ditentukan oleh koefisien determinasi.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R = Korelasi

R^2 = Koefisien koefisien

KD = Koefisien determinasi

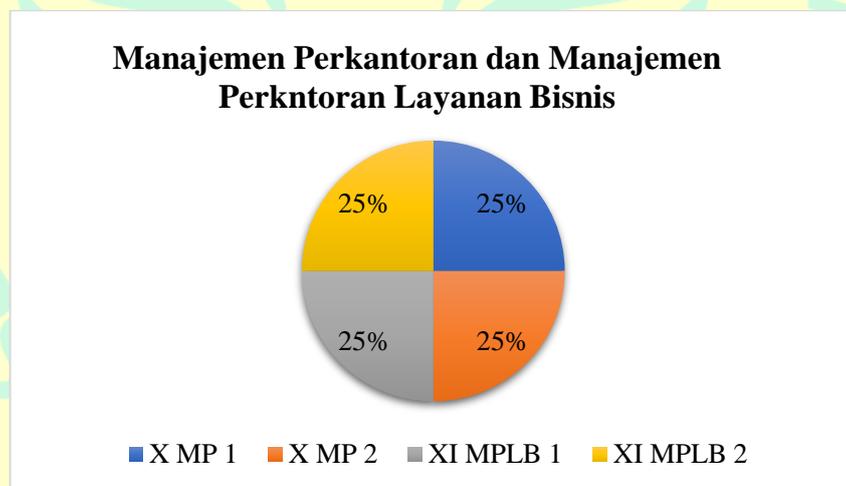
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Deskriptif data pada penelitian ini memiliki tujuan dalam memberikan informasi dan gambaran secara singkat tentang pendistribusian data objek penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan peneliti meliputi profil responden, tabel distribusi frekuensi, grafik histogram, dan rata-rata perhitungan skor indikator. Deskriptif data dikelompokkan menjadi tiga elemen berdasarkan jumlah variabel penelitian. Variabel tersebut meliputi independent antara lain self regulated learning dan minat belajar. Selanjutnya satu variabel dependen yaitu hasil belajar.

Hasil dari analisis akan digambarkan melalui deskripsi data yang terkumpul dari lapangan pada tiap variabel. Berikut ini merupakan analisis data berdasarkan program keahlian responden penelitian.



Gambar 4. 1 Profil Responden
Sumber: Data Olahan peneliti (2024)

Total persentase diagram program keahlian pada gambar, dapat diketahui terdapat empat kelas yang ada di program keahlian Manajemen Perkantoran yang terbagi menjadi dua angkatan kelas, diantaranya 50% atau 72 orang terdiri dari siswa MP (Manajemen Perkantoran) yang terdiri

menjadi dua kelas, 25% atau sebanyak 36 siswa dari X MP 1 dan 25% atau sebanyak 36 siswa dari X MP 2. Kemudian, sebanyak 50% atau 72 orang terdiri dari siswa MPLB (Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis) yang terbagi menjadi dua kelas, 25% atau sebanyak 36 siswa dari XI MPLB 1 dan 25% atau sebanyak 36 siswa dari X MPLB 2.

Pada penelitian ini kuesioner diberikan kepada 144 siswa sebagai populasi yang terbagi menjadi kedalam empat kelas yang berbeda perolehan tersebut dapat digambarkan dengan data sebagai berikut ini:

Tabel 4. 1 Profil Responden

Sekolah	Kelas	Jumlah responden	
		Frekuensi	Persentase
SMK Negeri 10 Jakarta	X MP 1	36 Siswa	25%
	X MP 2	36 Siswa	25%
	XI MPLB 1	36 Siswa	25%
	XI MPLB 2	36 Siswa	25%
Jumlah		144 Siswa	100%

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih dari 106 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, yang mengisi sebanyak 144 siswa secara keseluruhan. Responden tersebut berasal dari jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB). Adapun persentase yang dihasilkan pada kelas X MP 1, X MP 2, XI MPLB 1, dan XI MPLB 2 dengan frekuensi tiga puluh enam siswa sebanyak 25%.

Kemudian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini, kuesioner diberikan kepada siswa dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Pembagian responden tersebut diperoleh dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Profil Responden

Sekolah	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
SMK Negeri 10 Jakarta	Perempuan	125	87%
	Laki-laki	19	13%
Jumlah		144	100%

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 144 siswa yang menjadi populasi pada penelitian ini dengan mayoritas didominasi dengan siswa perempuan yang lebih banyak dalam mengisi kuesioner yaitu sebanyak 125 siswa. Sedangkan siswa laki-laki yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 19 siswa.

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian, untuk mengidentifikasi korelasi berdasarkan jumlah variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian disertakan. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, yaitu self regulated learning (X1) dan minat belajar (X2). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang berpengaruh, yaitu hasil belajar. Hasil pengujian berupa statistik untuk data yang digunakan masing-masing variabel.

4.2.1 Hasil Belajar

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Hasil belajar imana terdiri dari indikator yang mengacu pada teori Zimmerman, yaitu Aspek Kognitif. Peneliti melakukan penelitian kepada 106 sampel siswa di SMK Negeri 10 Jakarta. berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data Hasil Belajar didapatkan data deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Deskriptif Statistik Hasil Belajar (Y)

Statistics		Hasil Belajar (Y)
N	Valid	106
	Missing	0
Mean		82.16
Std. Error of Mean		.607
Median		82.00
Mode		80
Std. Deviation		6.254
Variance		39.107
Skewness		-1.495
Std. Error of Skewness		.235
Kurtosis		6.224
Std. Error of Kurtosis		.465
Range		40
Minimum		54
Maximum		94
Sum		8709

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

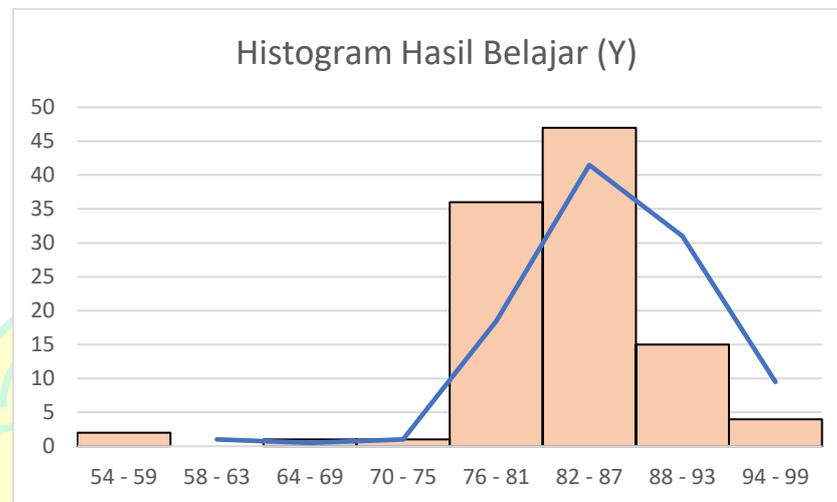
Berdasarkan hasil data analisis deskriptif statistik Hasil Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai N atau sampel pada penelitian ini sebanyak 106 sampel. Nilai dengan perolehan yang rendah sebesar 54 dan perolehan tinggi sebesar 94 dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah atau Range sebesar 40. Selanjutnya, perolehan mean atau rata-rata sebesar 82,16. Nilai yang sering muncul pada penelitian ini sebesar 80 dan median atau nilai tengah sebesar 82. Untuk perolehan nilai std. deviation yaitu sebesar 6.254 dan nilai variance sebesar 39.107.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Class Total	Class Interval	Median	Absolute Frequency	Relative Frequency (%)
1	54 - 59	56,5	2	1,9
2	58 - 63	60,5	0	0,0
3	64 - 69	66,5	1	0,9
4	70 - 75	72,5	1	0,9
5	76 - 81	78,5	36	34,0
6	82 - 87	84,5	47	44,3
7	88 - 93	90,5	15	14,2
8	94 - 99	96,5	4	3,8
Total			106	100%

Sumber: Data olahan Peneliti (2024)

Kesimpulan dari hasil analisis distribusi frekuensi Hasil Belajar, diperoleh hasil pada tabel di atas. Diketahui bahwa class totals atau banyaknya kelas interval yaitu sebesar 7,7 yang dibulatkan menjadi 8. Adapun nilai frekuensi tertinggi berada pada interval kelas ke-6 pada range 82-87 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 44,3%. Sedangkan nilai terendah berada pada interval kelas ke-3 dan ke-4 pada range 64-69 dan 70-75 dengan frekuensi relatif sebesar 0,9%. Maka kesimpulan yang diperoleh pada tabel di atas yaitu Hasil Belajar siswa tertinggi berada pada interval ke-6 dengan jumlah 47 siswa. Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh gambar grafik histogram hasil belajar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

4.2.2 Self Regulated Learning

Variabel independen dari penelitian ini adalah Self Regulated Learning dimana terdiri dari empat indikator yaitu: (1) Evaluasi; (2) Percaya Diri; (3) Motivasi; (4) Strategi Belajar. Data variabel Self Regulated Learning diperoleh dari pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala likert dan memiliki 10 (sepuluh) item pertanyaan yang melibatkan 40 responden untuk mengetahui apakah terdapat jumlah pernyataan yang tidak sesuai dengan kualifikasi.

Kemudian peneliti melakukan penelitian kepada 106 sampel siswa SMK Negeri 10 Jakarta. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data Self Regulated Learning, didapatkan data deskriptif statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Self Regulated Learning(X1)

Statistics		Self Regulated Learning (X1)
N	Valid	106
	Missing	0
Mean		37.55

Statistics	
Self Regulated Learning (X1)	
Std. Error of Mean	.904
Median	39.70
Mode	45
Std. Deviation	9.309
Variance	86.657
Skewness	-1.094
Std. Error of Skewness	.235
Kurtosis	.960
Std. Error of Kurtosis	.465
Range	40
Minimum	10
Maximum	50
Sum	3980

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pada data analisis deskriptif statistik Self Regulated Learning di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai N sejumlah 106 sampel. Nilai dengan perolehan rendah sebesar 10 dan nilai dengan perolehan tertinggi sebesar 50 dengan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah atau range sebesar 40. Selanjutnya, perolehan mean atau arat-rata sebesar 37,55. Nilai yang sering muncul pada penelitian ini sebesar 45 dan median atau nilai tengah sebesar 39,70. Untuk perolehan nilai std. deviation yaitu sebesar 9.309 dan nilai variance sebesar 86.657.

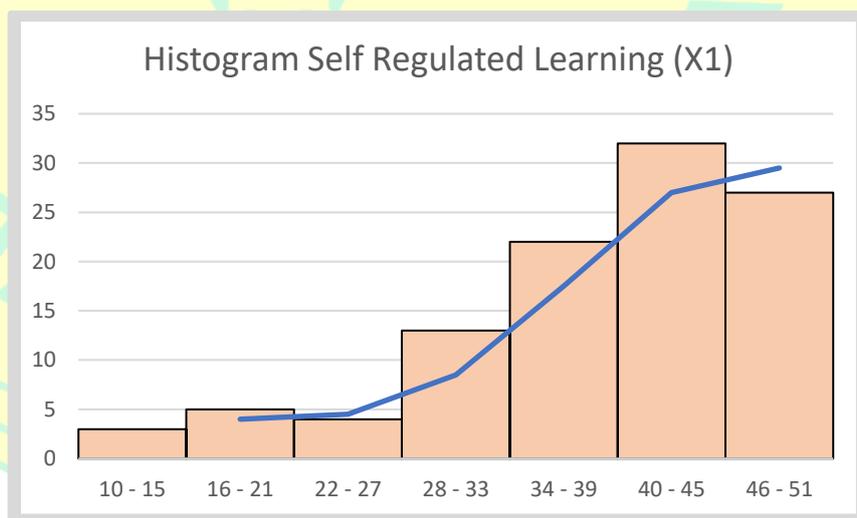
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Self Regulated Learning (X1)

Class Total	Class Interval	Median	Absolute Frequency	Relative Frequency (%)
1	10 - 15	12,5	3	2,8
2	16 - 21	18,5	5	4,7
3	22 - 27	24,5	4	3,8
4	28 - 33	30,5	13	12,3
5	34 - 39	36,5	22	20,8

Class	Class Interval	Median	Absolute Frequency	Relative Frequency (%)
6	40 - 45	42,5	32	30,2
7	46 - 51	48,5	27	25,5
Total			106	100%

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Hasil analisis tabel di atas pada distribusi frekuensi Self Regulated Learning, diperoleh hasil pada tabel distribusi di atas. Diketahui bahwa class totals atau banyak kelas interval yaitu sebesar 7. Adapun nilai frekuensi tertinggi berada pada interval kelas ke-6 pada range 40-45 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 30,2% atau sebanyak 32 siswa. Sedangkan nilai dengan frekuensi rendah terdapat pada interval ke-1 pada range 10-15 dengan frekuensi relatif sebesar 2,8%. Kesimpulan pada data di atas yaitu Self Regulated Learning pada siswa tertinggi berada pada interval ke-7 dengan jumlah 32 siswa. Kemudian berdasarkan tabel distribusi tersebut, diperoleh gambar grafik histogram Self Regulated Learning sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Histogram Self Regulated Learning (X1)

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan gambaran analisis data Self Regulated Learning secara detail, maka peneliti melakukan analisis deskriptif berdasarkan pada rata-rata skor tiap indikator penelitian melalui tabel berikut:

Tabel 4. 7 Rata-rata Skor Indikator Self Regulated Learning (X1)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase (%)	
Self Regulated Learning (X1)	Pengevaluasian	1	418	3	1233	411	26,2	
		2	419					
		3	396					
	Kepercayaan Diri	4	232	2	630	315	20	
		5	398					
	Motivasi	6	415	2	820	410	26,2	
		7	405					
	Strategi Belajar		8	414	3	1292	430,6	27,5
			9	432				
			10	446				
Total			3925	10	3975	1567	100	

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan analisis pada skor indikator Self Regulated Learning, diperoleh hasil seperti pada tabel di atas. Diketahui tingkat Self Regulated Learning siswa paling besar dipengaruhi oleh indikator “Strategi Belajar” dengan persentase sebesar 27,5%. Sedangkan indikator “Kepercayaan Diri” memiliki efek paling kecil sebesar 20%.

4.2.3 Minat Belajar

Variabel Variabel independen dari penelitian ini adalah Minat Belajar dimana terdiri dari empat indikator yaitu: (1) Rasa tertarik; (2) Rasa senang; (3) Perhatian; (4) Partisipasi. Uji validitas dan

reliabilitas pada penelitian ini melibatkan 40 responden untuk mencari pernyataan yang tidak sesuai dengan kualifikasi pengujian validitas dan uji reliabilitas variabel Minat Belajar.

Tabel 4. 8 Deskriptif Statistik Minat Belajar (X2)

Statistics		Minat Belajar (X2)
N	Valid	106
	Missing	0
Mean		37.62
Std. Error of Mean		.627
Median		39.00
Mode		39
Std. Deviation		6.452
Variance		41.628
Skewness		-1.944
Std. Error of Skewness		.235
Kurtosis		4.192
Std. Error of Kurtosis		.465
Range		31
Minimum		15
Maximum		46
Sum		3988

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

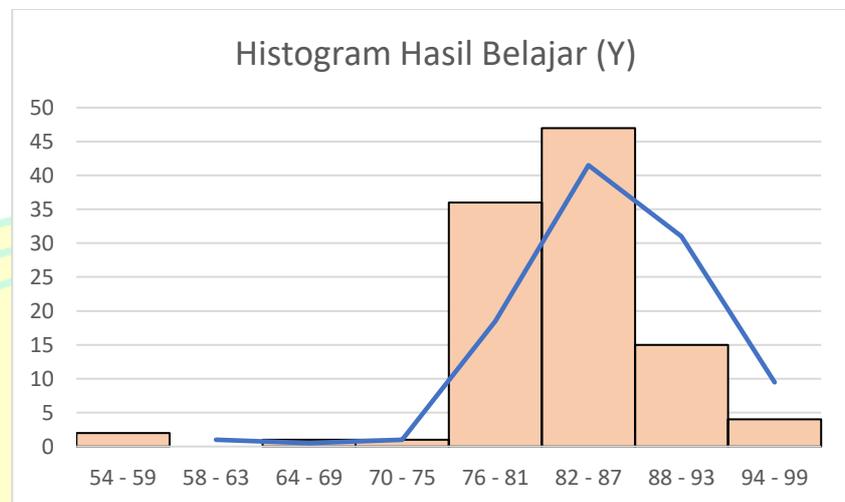
Berdasarkan hasil data analisis deskriptif statistik Minat Belajar di atas, maka diketahui nilai N atau sampel pada penelitian ini sebanyak 106 sampel. Nilai dengan perolehan rendah sebesar 15 dan nilai dengan perolehan tinggi sebesar 46. Selanjutnya, perolehan mean atau rata-rata sebesar 37,62. Nilai yang sering muncul pada penelitian ini sebesar 39 dan median atau nilai tengah sebesar 39. Untuk perolehan nilai std. deviation yaitu sebesar 6.452 dan nilai variance sebesar 41.628.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi MInat Belajar (X2)

Class Total	Class Interval	Median	Absolute Frequency	Relative Frequency
1	15 - 19	17	5	4,7
2	20 - 24	22	1	0,9
3	25 - 29	27	2	1,9
4	30 - 34	32	9	8,5
5	35 - 39	37	32	30,2
6	40 - 44	42	44	41,5
7	45- 49	47	13	12,3
Total			106	100,0

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Kemudian diperoleh hasil pada tabel distribusi frekuensi di atas. Diketahui bahwa class totals atau banyaknya kelas interval yaitu sebesar 7. Adapun nilai frekuensi tertinggi berada pada kelas ke-6 pada range 40-44 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 41,5% atau sebanyak 44 siswa. Sedangkan nilai frekuensi rendah berada pada kelas ke-2 pada range 20-24 dengan frekuensi relatif sebesar 0,9%. Maka dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa Minat Belajar siswa tertinggi berada pada interval ke-6 dengan jumlah 44 siswa. Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh gambar grafik histogram Minat Belajar sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Grafik Histogram Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan gambaran analisis data Minat Belajar secara detail di atas, maka peneliti melakukan analisis deskriptif berdasarkan pada rata-rata indikator penelitian melalui tabel berikut

Tabel 4. 11 Rata-rata Skor Indikator Minat Belajar (X2)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase (%)	
Minat Belajar (X2)	Rasa tertarik	1	487	3	1065	355	22,2	
		2	266					
		3	312					
	Rasa Senang	4	479	2	800	400	25,04	
		5	321					
	Perhatian	6	491	2	818	409	25,61	
		7	327					
	Partisipasi		8	489	3	1300	433,333	27,13
			9	461				
			10	350				
Total			3983	10	3983	1597,33	100	

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Kesimpulan dari data tabel di atas, diketahui tingkat Minat Belajar siswa paling dipengaruhi oleh indikator “Partisipasi” dengan persentase sebesar 27,13%. Sedangkan indikator “Rasa Tertarik” memiliki pengaruh paling rendah dengan persentase 22,2%.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari hasil uji atau residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas yaitu ketika nilai *Sig* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. 12 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.38309291
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

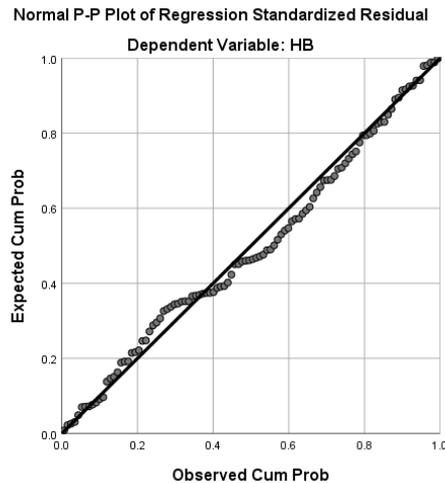
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan nilai residual dengan model regresi pada uji normalitas dilihat dari nilai Asymp. *Sig* (2-tailed) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.



Gambar 4. 4 Uji Normalitas (Probability Plot)

Sumber: Data diolah peneliti

Kemudian dilihat dari analisis grafik (*normal probability*) menunjukkan data yang menyebar berada di dekat garis, dapat dikatakan model regresi normal. Berdasarkan hal tersebut, data di atas memenuhi persyaratan asumsi uji normalitas dan berdistribusi dengan normal. Selanjutnya data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada penelitian ini, kriteria dalam pengujian linearitas ini apabila nilai *sig Deviation from linearity* > 0,05 maka data memiliki hubungan yang memenuhi asumsi linier. Berikut hasil pengujian data.

Tabel 4. 13 Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	
						Sig.	
Y *	Between	(Combined)	7068.068	51	138.590	2.701	.000
X1	Groups	Linearity	4059.034	1	4059.034	79.110	.000
		Deviation from	3009.034	50	60.181	1.173	.282
		Linearity					
	Within Groups		2770.658	54	51.308		
	Total		9838.726	105			

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian linearitas pada Self Regulated Learning dengan Hasil belajar, diperoleh hasil nilai *Sig Deviation from Linearity* $0,282 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan Self Regulated Learning dengan Hasil Belajar berhubungan secara linear dan memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 4. 14 Uji linearitas X2 dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	1931.411	21	91.972	.977	.499
X2	Groups	Linearity	4.643	1	4.643	.049	.825
		Deviation from Linearity	1926.769	20	96.338	1.023	.445
	Within Groups		7907.315	84	94.135		
	Total		9838.726	105			

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian linearitas pada Minat Belajar dengan Hasil Belajar, diperoleh hasil *Sig Deviation from Linearity* $0,445 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan Minat Belajar dengan Hasil Belajar berhubungan secara linear dan memenuhi asumsi linearitas.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Uji multikolinearitas penelitian ini menggunakan *Collinearity Diagnostics* dengan menggunakan SPSS 26. Multikolinearitas tidak terjadi ketika *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,00$. Maka penelitian dikatakan tidak mengalami multikolinearitas dan memiliki hubungan linier sempurna. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	57.694	3.152		18.302	.000		
X1	1.095	.072	1.053	15.163	.000	.623	1.606
X2	1.003	.104	.668	9.626	.000	.623	1.606

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan data analisis pada pengujian multikolinearitas di atas, diperoleh hasil yang tergambar dalam tabel di atas. Diketahui pada Self Regulated Learning (X1) memperoleh *Tolerance* 0,623 > 0,10 dan *VIF* 1,606 < 10,00 kemudian pada Minat Belajar memperoleh nilai *Tolerance* 0,623 > 0,10 untuk *VIF* 1,606 < 10,00. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, kedua variabel independen yaitu Self Regulated Learning dan Minat Belajar tidak memiliki masalah multikolinearitas sehingga model regresi penelitian ini berhubungan secara linier dengan variabel dependennya yaitu Hasil Belajar.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian kesamaan varian residual untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak boleh terjadi dalam melakukan uji statistik, karena model regresi yang baik yaitu jika terjadi homoskedastik atau kesamaan varian residual. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Spearman's rho dalam menguji nilai regresi terhadap variabel bebas menggunakan SPSS 26. Kriteria uji heteroskedastisitas ketika *Sig* > 0,05

maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian, sehingga suatu data memiliki kesamaan varian residual.

Tabel 4. 16 Uji Heterokedastisitas (Spearman's rho)

		Correlations		Unstandardized Residual	
		X1	X2		
Spearman's rho	X1	Correlation	1.000	.475**	.006
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.950
	N	106	106	106	
	X2	Correlation	.475**	1.000	-.040
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.687
	N	106	106	106	
	Unstandardized Residual	Correlation	.006	-.040	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.950	.687	.
	N	106	106	106	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel di atas. Diketahui nilai Sig Unstandardized Residual dalam uji Spearman's rho Self Regulaed Learning (X1) bernilai $0,950 > 0,05$ dan pada Minat Belajar (X2) memperoleh nilai $0,687 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas. Sehingga suau data atau varial residual bersifat konstan sehingga memenuhi kriteria homokedastistas.

4.3.2 Persamaan Regresi Berganda

Dalam mengukur kekuatan arah dan besar pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen merupakan

fungsi dari regresi berganda. Penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS Versi 26.

**Tabel 4. 17 Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	57.694	3.152		18.302	.000
X1	1.095	.072	1.053	15.163	.000
X2	1.003	.104	.668	9.626	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan pada tabel diatas, bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 57,694 + (1,095_{X_1}) + (1,003_{X_2}) + 0,556$$

Mengacu pada penjelasan di atas diketahui perolehan konstanta yaitu 57,694. Hal ini terjadi ketika variabel independen tidak ada, maka variabel dependent tidak ada perubahan. Dengan kata lain, jika kelas X dan XI pada jurusan MPLB di SMK Negeri 10 Jakarta tidak memiliki Self Regulated Learning dan Minat Belajar yang baik di sekolah dalam menunjang aktivitas siswa, maka tingkat hasil belajar menjadi rendah, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel di atas dan bentuk persamaan regresi berganda, diketahui bahwa koefisien regresi self-regulated learning sebesar 1,095, yang menunjukkan bahwa hasil belajar akan meningkat sebesar 1,095 pada konstanta 57,694 dengan asumsi nilai koefisien X2 dan X3 tetap. Koefisien X1 bernilai positif, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara self-regulated learning dan hasil belajar, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil belajar seseorang, semakin tinggi.

Namun, koefisien minat belajar adalah 1,003, yang berarti hasil belajar akan meningkat sebesar 1,003 pada konstanta 57,694 jika minat belajar meningkat sebesar 1 poin. Dengan asumsi nilai koefisien X1 dan X3 tetap, koefisien X2 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar. Hal ini memberikan penjelasan tentang hubungan antara minat belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan bentuk persamaan regresi berganda juga diketahui nilai error (e) dalam penelitian ini yaitu 0,556. Nilai error merupakan simpangan dari data aktual di sekitar garis regresi. Jika nilai error kecil, maka regresi tersebut sangat mewakili data aktual. Berikut merupakan rumus dan cara untuk mencari nilai error yaitu menggunakan nilai R Square pada rumus di bawah ini.

$$e = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,691} = \sqrt{0,309} = 0,556$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi berganda, diketahui bahwa koefisien regresi terbesar diperoleh kecerdasan emosional yaitu 1,095 dibanding dengan minat belajar yaitu 1,003. Hal tersebut menjelaskan self regulated learning memiliki kontribusi besar terhadap hasil belajar siswa.

4.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji parsial atau Uji T merupakan pengujian koefisien regresi yang berfungsi dalam mengetahui besar pengaruh signifikan antara self regulated learning dan minat belajar secara individu terhadap hasil belajar. adapun kriteria Uji T apabila $T_{hitung} > T_{Tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka self regulated learning dan minat belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 4. 18 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	57.694	3.152		18.302	.000
X1	1.095	.072	1.053	15.163	.000
X2	1.003	.104	.668	9.626	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan analisis pada uji T, diperoleh hasil pada tabel di atas. nilai T_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus $T = (a; (n-k)) = T(0,05; (106-3)) = T(0,05 ; 103)$ maka dapat diperoleh hasil T_{tabel} sebesar 1,660. Berdasarkan perhitungan tersebut self regulated learning mendapatkan nilai T_{hitung} 15,163 > T_{tabel} 1,660 dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. Kemudian pada minat belajar nilai T_{hitung} 9,626 > T_{tabel} 1,660 dan nilai Sig 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa self regulated learning dan minat belajar secara parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat yaitu Hasil Belajar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah self-regulated learning dengan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, uji simultan, atau uji F, dilakukan dengan koefisien regresi bersama-sama menggunakan SPSS 26. Kriteria uji F adalah bahwa ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$, maka self-regulated learning dengan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. 19 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6796.069	2	3398.035	115.030	.000 ^b
Residual	3042.657	103	29.540		
Total	9838.726	105			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh hasil yang dijabarkan. Diketahui bahwa hasil nilai Fhitung 115,030 dan nilai Sig 0,000. Untuk nilai Ftabel dapat dihitung menggunakan probabilitas 0,05 dengan rumus $F=(K;n-k-1) = F(2;106-2-1)$; DF1 (2) dan DF2 (103) maka diperoleh nilai hasil Ftabel sebesar 3,08. Berdasarkan nilai hasil perhitungan tersebut, nilai $F_{hitung} 115,030 > F_{tabel} 3,08$ dan nilai $Sig 0,000 < 0,05$. Maka kesimpulan yang diperoleh self regulated learning dan minat belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar.

c. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26. Kriteria koefisien determinasi (R^2) yaitu ketika $R^2 = -1$ maka pengaruhnya negatif dan jika $R^2 = 1$ maka pengaruhnya positif dan kuat.

Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.685	5.43510

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data olahan peneliti (2024)

Berdasarkan analisis dalam uji koefisien determinasi pada tabel. diketahui hasil R Square atau pengaruh antara self regulated learning dan minat belajar terhadap hasil belajar dengan nilai 0,691 atau 69,1% dan termasuk ke dalam kategori memiliki pengaruh kuat. Hasil itu dikarenakan perolehan nilai terletak pada rentang 0,600 – 0,799.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, maka di bawah ini merupakan hasil pembahasan dari hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian

4.4.1 Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa, nilai frekuensi tertinggi melalui analisis distribusi frekuensi berada dalam interval kelas ke-6 pada range 40-45 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 30,2% atau sebanyak 32 siswa. Berdasarkan data pengujian persyaratan analisis, didapati data berdistribusi normal, memiliki sifat linier, dan tidak mengalami gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar, diketahui bahwa nilai $T_{hitung} 15,163 > T_{tabel} 1.660$ dan nilai $Sig 0,000 < 0,05$. Kesimpulannya yaitu adanya pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI SMK Negeri 10 Jakarta. kemudian nilai koefisien regresi pada Self Regulated Learning sebesar 1,095. Hal Ini menjelaskan Self Regulated Learning memiliki pengaruh bagi tingkat Hasil Belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor indikator, diketahui tingkat Self Regulated Learning siswa kelas XI SMK Negeri 10 Jakarta paling besar dipengaruhi oleh indikator “Strategi Belajar” dengan persentase sebesar 27,5%. Dalam indikator tersebut siswa mempersiapkan strategi sebelum memulai aktivitas belajarnya untuk

membantu mereka selama proses pembelajaran hasil tersebut memiliki pengaruh karena seorang individu juga harus memiliki rencana dan strategi untuk mempermudah aktivitas pembelajaran dan menentukan hasil belajar yang baik.

Strategi belajar dibutuhkan siswa dalam kemandirian belajar atau self regulated learning. Seluruh kegiatan belajar dan proses belajar diatur oleh strategi pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk mengarahkan tindakan siswa sehingga setiap siswa bertindak sesuai dengan tujuan belajar. Strategi belajar yang ditetapkan oleh siswa sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan sangat membantu proses pembelajaran (Mulya Sari Dkk, 2022).

Hal ini sejalan dengan teori menurut salim dalam (Sukatin et al., 2022) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi ini tetap konseptual dan digunakan sebagai metode pembelajaran khusus. Menurut (Setiawati & Septiyaningtyas, 2023) juga menjelaskan bahwa strategi belajar mengacu pada cara individu bertindak dan berpikir serta mempengaruhi apa yang mereka pelajari. Strategi sangat terkait dengan proses belajar karena merupakan cara individu melakukan dan mencapai tujuan mereka.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar seperti (Tarumasely, 2020). (Sinaga et al., 2023), dan (Zahro & Surjanti, 2021) menunjukkan bahwa Self Regulated Learning memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa.

4.4.2 Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif Minat Belajar Menunjukkan bahwa, nilai frekuensi tertinggi melalui analisis distribusi frekuensi berada dalam interval kelas ke-6 pada range 40-44 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 41,5% atau sebanyak 44 siswa. Berdasarkan data pengujian persyaratan analisis, ditemukan data berdistribusi normal, memiliki sifat linier, dan tidak mengalami gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Dalam melihat pengaruh antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar, diketahui bahwa nilai $T_{hitung} 9,626 > T_{tabel} 1,660$ dan nilai $Sig 0,000 < 0,05$. Kesimpulannya terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Jakarta. Kemudian Minat Belajar mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 1,003. Hal ini menunjukkan Minat Belajar memiliki pengaruh bagi tingkat Hasil Belajar siswa.

Menurut perhitungan rata-rata indikator, indikator "Partisipasi" memberikan pengaruh paling besar pada minat belajar siswa MPLB kelas X dan XI SMK Negeri 10 Jakarta, dengan persentase 27,13%. Indikator tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya. Belajar tidak mungkin terjadi tanpa partisipasi dan keterlibatan siswa yang belajar.

Partisipasi sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Ini karena partisipasi siswa dalam proses belajar sangat penting, bukan hanya mendengarkan. Partisipasi siswa dapat dilihat melalui kehadiran, pengumpulan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan soal di depan kelas. Dengan demikian, guru dapat lebih mudah memahami kesulitan yang dihadapi

siswa ketika mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Novitasari, 2021).

Menurut Svinicki dalam (Ildayenti, 2022) Dalam pembelajaran di kelas, partisipasi berarti siswa terlibat secara aktif dalam mengembangkan konsep dan informasi. Ini memberikan lebih banyak kesempatan untuk belajar dan mengingat apa yang dipelajari. Selanjutnya, Sudirman menyatakan dalam (Ismail, 2020) menjelaskan bahwa partisipasi dapat dilihat dari aktivitas fisiknya; peserta didik tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau pasif; mereka aktif menggunakan anggota badan mereka untuk membuat, bermain, atau bekerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya terkait Minat Belajar terhadap Hasil Belajar dalam penelitian (Sidiq et al., 2020), (Nugroho et al., 2020), (Herlambang et al., 2021), dan (Wahyuningsih et al., 2021) yang menjelaskan Minat Belajar memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa.

4.4.3 Pengaruh Self Regulated Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai $F_{hitung} 115,030 > F_{tabel} 3,08$ dan nilai $Sig 0,000 < 0,05$, kesimpulannya yaitu Self Regulated Learning dan Minat Belajar memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar siswa.

Berdasarkan nilai regresi berganda, diperoleh $Y = 57,694 + (1,095X1) + (1,003X2) + 0,556$ yang mana perolehan konstanta yaitu 57,694 dan koefisien regresi pada Self Regulated Learning memiliki nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa dipengaruhi oleh Self Regulated Learning dan Minat Belajar dimana setiap kenaikan 1 poin pada nilai koefisien regresinya, akan meningkatkan nilai pada variabel terikat. Selanjutnya hasil perhitungan koefisien determinasi menjelaskan bahwa persentase yang diberikan yaitu sebesar 0,691 atau 69,1% dan termasuk dalam

kategori memiliki pengaruh kuat. Hal ini dikarenakan perolehan nilai terletak pada rentang 0,600 – 0,799.

Sejalan dengan penelitian terdahulu tentang Self Regulated Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar seperti pada penelitian (Ramadhany & Rosy, 2021), (Mattoliang et al., 2021) dan (Fiveronica et al., 2022), menjelaskan bahwa Self Regulated Learning dan Minat Belajar memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa.

